

## BAB III

### TEKNIK PENCARIAN JURNAL DAN RESUME JURNAL

#### A. Cara Mencari Jurnal

##### 1. Sumber/*Data Base*

Pencarian serta pemilihan artikel penelitian atau jurnal *evidence based nursing* yang digunakan disesuaikan dengan topik penelitian yang akan dilakukan. Pencarian artikel jurnal yang akan digunakan sebagai dasar referensi dalam penelitian ini menggunakan *data base* dari *google scholar*. Data yang digunakan sebagai dasar penerapan terapi merupakan data yang bersumber dari hasil penelitian terdahulu atau disebut dengan data sekunder.

##### 2. Kata Kunci

Kata kunci pencarian yang digunakan peneliti dalam mencari artikel jurnal, yaitu genggam bola karet, gangguan mobilitas fisik, dan stroke. Penulis dalam pencarian artikel jurnal menggunakan strategi PICO (*Population, Intervention, Comparison, Outcome*).

*Population* : Pasien dengan diagnosis stroke

*Intervention* : Terapi ROM genggam bola karet

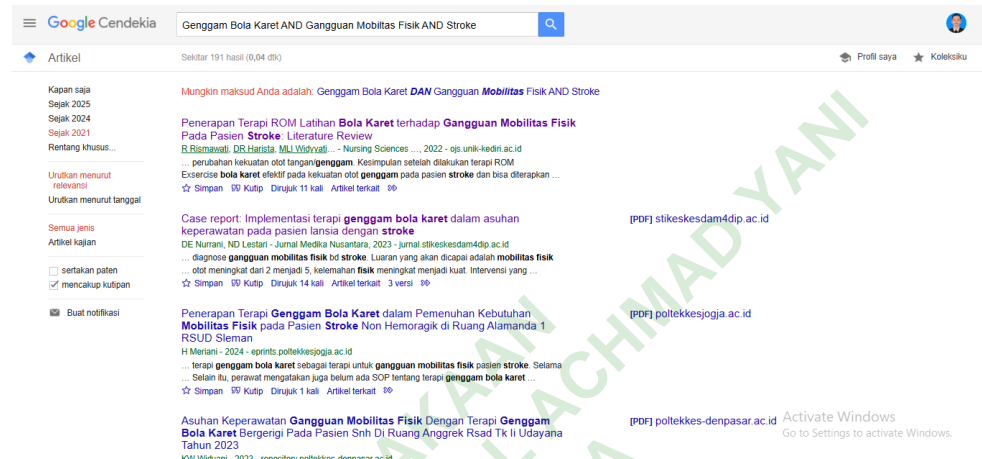
*Comparison* : -

*Outcome* : Meningkatkan mobilitas fisik

##### 3. Hasil Pencarian

Penulis melakukan pencarian artikel jurnal melalui *google scholar* dengan kata kunci “Genggam Bola Karet AND Gangguan Mobilitas Fisik AND Stroke”. Hasil awal pencarian menemukan sebanyak 225 artikel. Kemudian setelah difilter menggunakan rentang tahun 2021 – 2025, hasilnya terdapat 191 artikel. Dari artikel tersebut, penulis membaca secara random kemudian menentukan satu artikel yang sesuai dan mudah dipahami oleh penulis. Penulis menentukan artikel jurnal berjudul “Efektifitas Latihan Bola Lunak Bergerigi Dengan Kekuatan Otot Genggam Tangan Pada Pasien Stroke Non Hemoragic di Ruang Neuro RSUD Prof. dr. Aloei Saboe” sebagai referensi utama dan artikel jurnal berjudul

“*Case Report: Implementasi Terapi Genggam Bola Karet Dalam Asuhan Keperawatan Pada Pasien Lansia Dengan Stroke*” sebagai artikel pendukung dalam penerapan terapi genggam bola karet yang direncanakan diberikan pada pasien stroke dengan masalah keperawatan gangguan mobilitas fisiik.



**Gambar 3.1 Screenshot Pencarian Artikel Jurnal**

## B. Resume Jurnal

Nama Jurnal : Malahayati Health Student Journal  
 Judul Artikel : Efektifitas Latihan Bola Lunak Bergerigi Dengan Kekuatan Otot Genggam Tangan Pada Pasien Stroke Non-Hemoragic di Ruang Neuro RSUD Prof dr. Aloi Saboe  
 Penulis : Syamsuddin, F., Puluhulawa, N., Jusuf, M. I., & Tomayahu, Y.  
 Tahun Terbit : 2025  
 DOI : <https://doi.org/10.33024/mahesa.v5i3.16744>

### 1. Introduction

Stroke merupakan kondisi medis gawat darurat yang terjadi akibat kematian sel-sel otak secara tiba-tiba dan cepat. Kondisi ini dapat menyebabkan kelumpuhan bahkan kematian, namun penanganan yang tepat

dapat meminimalkan dampak dan komplikasinya (Guarango, 2022). Pasien stroke umumnya mengalami gangguan sistem saraf yang ditandai dengan kelumpuhan pada anggota tubuh, gangguan bicara seperti pelo, ketidakseimbangan yang meningkatkan risiko jatuh, penurunan kesadaran, serta gangguan penglihatan (Jamaluddin *et al.*, 2020). Sekitar 80% penderita stroke mengalami kelemahan pada ekstremitas atas maupun bawah, yang mengakibatkan kesulitan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Salah satu bentuk terapi non-farmakologis yang dapat digunakan adalah latihan menggenggam bola lunak bergerigi. Latihan ini dilakukan dengan mengepalkan tangan secara kuat dan berulang, yang dapat merangsang aktivitas neuromuskular dan sistem otot, khususnya pada ekstremitas. Rangsangan ini mengaktifkan serabut saraf parasimpatis untuk menghasilkan asetilkolin, yang kemudian memicu terjadinya kontraksi otot (Rismawati *et al.*, 2022)

## 2. *Method*

Penelitian ini menggunakan desain kuasi-eksperimen dengan metode *pre* dan *post-test*, serta dikombinasikan dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian dilaksanakan di Ruang Neurologi RSUD Prof. Dr. Aloei Saboe, Kota Gorontalo, pada tanggal 13–14 Maret 2024. Subjek penelitian terdiri dari 15 pasien stroke non-hemoragik yang dirawat di ruang tersebut. Pengumpulan data dilakukan menggunakan standar prosedur operasional (SPO) latihan menggenggam bola karet bergerigi serta lembar observasi untuk menilai kekuatan otot genggam sebelum dan sesudah intervensi. Penilaian dilakukan dengan menghitung total skor setiap komponen sebelum dan sesudah terapi. Data kemudian dianalisis menggunakan uji *paired t-test* untuk mengetahui perbedaan yang signifikan dengan tingkat signifikansi  $p < 0,05$ . Selain itu, analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan setiap variabel kekuatan otot tangan.

## 3. *Result*

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa rata-rata skor *pre-test* adalah 2,40 dengan standar deviasi 0,737, sementara rata-rata skor *post-test*

meningkat menjadi 3,33 dengan standar deviasi 0,724. Nilai t hitung sebesar 14,000 dan nilai P sebesar 0,000 ( $<0,05$ ) mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari latihan menggunakan bola lunak bergerigi terhadap kekuatan otot genggam tangan pada pasien stroke non-hemoragik di ruang Neuro RSUD Prof. Dr. Aloi Saboe, Kota Gorontalo.

#### 4. *Discussion*

Penelitian ini sejalan dengan temuan Saputra *et al.* (2022), yang melaporkan bahwa latihan menggenggam bola karet bergerigi selama 10 menit dalam lima hari berturut-turut efektif dalam meningkatkan kekuatan genggam tangan pada pasien stroke di Kota Metro. Hasil serupa juga dilaporkan oleh Margiyati *et al.* (2022), yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan terapi genggam bola karet terhadap peningkatan kekuatan motorik pada pasien stroke nonhemoragik. Berdasarkan bukti tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa latihan ini efektif dalam merangsang korteks serebri untuk mengaktivasi saraf motorik melalui keterlibatan serebelum, sehingga memperkuat fungsi otot genggam tangan pada pasien stroke nonhemoragik.

### C. Rencana Aplikasi Jurnal Pada Kasus

#### 1. Penerapan Pada Kasus

Penerapan artikel jurnal pada kasus yang ditemukan akan disesuaikan dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang ada. Sampel dalam studi kasus ini merupakan satu orang penderita stroke dengan masalah utama gangguan mobilitas fisik. Pemberian terapi ini dilakukan pagi dan sore hari selama 3 hari secara berturut-turut kemudian diukur efektifitas pemberian terapi.

#### 2. Prosedur Tindakan

Berikut adalah SOP penerapan terapi genggam bola karet pada pasien stroke non hemoragik dengan gangguan mobilitas fisik:

Tabel 3.1 SOP Terapi Genggam Bola Karet

<b>STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP) TERAPI GENGAM BOLA KARET</b>	
Pengertian	Terapi genggam bola karet memiliki tujuan untuk meningkatkan daya kekuatan otot tubuh khususnya pada ekstremitas. Menggenggam bola adalah jenis latihan gerak aktif asitif di mana otot dikontraksi dengan bantuan gaya dari luar berupa terapis serta alat mekanis yang mendukung latihan.
Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan kekuatan otot esktremitas</li> <li>2. Memperbaiki kelemahan tonus otot dan refleks dari tendon</li> <li>3. Mentransmisikan impuls motorik dari tangan menuju ke otak</li> <li>4. Membantu meningkatkan kembali kendali otak terhadap otot.</li> </ol>
Waktu	1 – 2 menit
Tahap Pra-Interaksi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyiapkan Prosedur Operasional Standar (SOP) untuk Penerapan Terapi Genggam Menggunakan Bola Karet</li> <li>2. Mempersiapkan alat</li> <li>3. Memeriksa data atau status klien.</li> <li>4. Melihat tindakan keperawatan yang sudah dilakukan sebelumnya oleh perawat</li> <li>5. Memeriksa kesiapan klien untuk melakukan terapi genggam menggunakan bola karet</li> <li>6. Menyediakan lingkungan yang tenang dan nyamann</li> <li>7. Mencuci tangan sebelum kontak dengan pasien atau melakukan tindakan</li> </ol>
Tahap Orientasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan salam dilanjtkan memperkenalkan diri</li> </ol>

	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Menanyakan identitas pasien dan menyampaikan kontrak waktu</li> <li>3. Memberikan penjelasan tentang tujuan dan prosedur</li> <li>4. Menanyakan kesiapan dan kesiapan klien</li> </ol>
Tahap Kerja	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Posisikan klien di tempat yang nyaman.</li> <li>2. Letakkan bola karet di atas telapak tangan yang mengalami kelemahan dengan posisi pergelangan tangan 45 derajat (sesuaikan dengan kemampuan klien).</li> <li>3. Ajarkan klien untuk mencengkeram atau menggenggam bola karet. Selanjutnya, kendurkan genggamannya atau cengkraman tangan mereka</li> <li>4. Selanjutnya, minta klien untuk mengulangi gerakan ini selama 7–10 kali atau selama satu hingga dua menit.</li> </ol>
Tahap Terminasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengevaluasi Tindakan</li> <li>2. Memberikan dukungan positif</li> <li>3. Menganjurkan klien untuk melakukan terapi menggenggam bola karet sebanyak 5 – 7 kali sehari</li> <li>4. Mengucapkan salam</li> <li>5. Mencuci tangan</li> </ol>
Dokumentasi	Mencatat proses dan hasil pemberian terapi genggam bola karet di catatan keperawatan pasien